

# ANALISIS DINAMIKA KELOMPOK TANI KAKAO DI DESA PENGKENDEKAN KECAMATAN SABBANG KABUPATEN LUWU UTARA

<sup>1</sup>Sumantri dan <sup>2</sup>Sri Hastuty, S.  
<sup>1)</sup>sumantri\_sp@yahoo.com

<sup>1,2</sup>Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian  
Universitas Cokroaminoto Palopo

## ABSTRAK

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dinamika kelompok tani di Desa Pengkenden Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November s/d Desember 2017 dengan jumlah petani sampel sebanyak 36 orang responden. Pengumpulan data dilakukan dengan dua cara, yaitu menggunakan data primer yang diperoleh langsung dari responden, sedangkan data sekunder merupakan data-data atau dokumen yang diperoleh dari kantor atau instansi yang terkait dengan penelitian ini. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dinamika kelompok tani kakao di Desa Pengkenden Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara dikategorikan dinamis. Secara matematis perhitungan dinamika kelompok tani diperoleh total skor keseluruhan 6398 dengan persentase 74,05 % sehingga di kategorikan dinamis. Meskipun dinamika kelompok berjalan dengan baik tetapi masih terdapat unsur dinamika kelompok yang dikategorikan kurang dinamis.*

**Kata kunci :** *Dinamika, Kelompok Tani, Desa Pengkenden*

## PENDAHULUAN

Pendekatan kelompok sampai saat ini masih digunakan dalam kegiatan penyuluhan. Pendekatan kelompok dipandang lebih efisien dan dapat menjadi media untuk terjadinya proses belajar dan berinteraksi dari para petani, sehingga diharapkan terjadi perubahan perilaku petani ke arah yang lebih baik atau berkualitas (Slamet, 2001). Pendekatan kelompok di tingkat petani dilakukan melalui kelompok tani. Kelompok tani mempunyai kedudukan yang strategis di dalam mewujudkan kemandirian anggota dalam berusahatani. Untuk itu kelompok tani yang ada harus memiliki gerak atau

kekuatan yang dapat menentukan dan mempengaruhi perilaku kelompok dan anggotanya. Dengan kata lain kemandirian anggota kelompok tani dapat ditumbuhkan melalui dinamika kelompok tani (Lestari M., 2015).

Terbentuknya kelompok tani tersebut akan memudahkan dalam menyampaikan program, tujuan dan proyek yang akan dan hendak dicapai oleh kelompok tani. Kelompok tani yang telah terbentuk, diharapkan dapat dijadikan sebagai media untuk berkelompok dalam rangka meningkatkan kapasitas dan kapabilitas petani dengan atau tanpa adanya intervensi dari luar sehingga

pendapatannya dapat meningkat, dan akhirnya kesejahteraan akan turut meningkat pula, sehingga akan timbul kedinamisan dari kelompok tersebut. Seperti dikemukakan oleh Djonidjoni (2003) bahwa kelompok yang dinamis ditandai oleh selalu adanya kegiatan ataupun interaksi baik di dalam maupun dengan pihak luar kelompok untuk secara efektif dan efisiensi mencapai tujuan-tujuannya.

Semakin efektif kelompok semakin baik kehidupan anggota-anggota dalam kelompok tersebut. Suatu konsep yang menunjukkan keefektifan kelompok dalam mencapai tujuan-tujuannya adalah konsep dinamika kelompok. Kelompok ataupun organisasi dapat dikatakan dinamis apabila kelompok atau organisasi itu efektif dalam mencapai tujuan-tujuannya. Aspek dinamika kelompok ini memberikan peluang sebesar-besarnya kepada anggota untuk bekerjasama dan berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan kelompok (Tuyuwale dalam Makawekes, N., 2016). Oleh karena itu, untuk mengetahui dinamika kelompok dapat dilakukan dengan menganalisis anggota kelompok melalui perilaku para anggota dan pemimpinnya, maka perlu dilakukan penelitian, yang dikaji dari unsur-unsur dinamika kelompok

Kelembagaan petani yakni kelompok tani maupun gabungan kelompok tani (Gapoktan) memiliki peran penting dalam mendukung program-program pertanian di Kabupaten Luwu Utara, khususnya dalam usahatani kakao. Perkembangan usahatani kakao tidak terlepas dari peran kelembagaan petani tersebut didalam menjalankan fungsinya. Berdasarkan

latar belakang ini maka peneliti ingin melakukan penelitian tentang Dinamika Kelompok Tani Kakao di Desa Pengkendekan Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara. Berdasarkan rumusan penelitian diatas, maka tujuan rumusan penelitian adalah untuk mengetahui kedinamisan kelompok tani di Desa Pengkendekan Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara jika ditinjau dari unsur-unsur dinamika kelompok yaitu tujuan kelompok, kekompakan kelompok, struktur kelompok, fungsi tugas kelompok, pengembangan dan pembinaan kelompok, suasana kelompok, efektivitas kelompok, tekanan kelompok, dan maksud terselubung.

## **METODE PENELITIAN**

### **A. Jenis dan Desain Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei, yaitu penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuisioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok. Penelitian survei menitikberatkan pada penelitian relasional yaitu mempelajari hubungan variabel-variabel sehingga secara langsung atau tidak hipotesis penelitian dipertanyakan (Singarimbun dan Efendi, 1995).

### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Pengkendekan Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara Pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive sampling*). Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November sampai dengan Desember 2017.

### **C. Populasi dan Sampel**

Penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan sampel acak

seederhana (*Simple Random sampling*) yaitu sebuah sampel yang diambil sedemikian rupa sehingga tiap unit penelitian atau satuan elementer dari populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel. Apabila besarnya sampel yang diinginkan itu berbeda-beda maka besarnya kesempatan bagi tiap satuan elementer untuk dipilih pun berbeda-beda (Singarimbun, 1995).

Jumlah populasi di Desa Pengkendekan sebanyak 125 orang petani yang tergabung dalam 5 kelompok tani. Dari jumlah populasi, petani yang dijadikan sampel sebanyak 36 orang yang terdiri dari 5 kelompok tani.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh dari hasil pengamatan langsung (observasi) dan melalui wawancara, sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari instansi yang berhubungan dengan penelitian ini.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Data yang diperoleh dari hasil penelitian ini akan dianalisa secara deskriptif kualitatif yaitu memberikan gambaran informasi masalah secara jelas dan mendalam hasil dari gambaran informasi akan diinterpretasikan sesuai dari hasil penelitian dengan menggunakan skala *likert* yaitu kategori 1 (Tidak dinamis), 2 (Kurang dinamis), 3 (Dinamis), dan 4 (Sangat Dinamis). Berdasarkan data yang dihasilkan dari skala *likert*, maka akan diketahui kemampuan dari setiap konsep pengukuran variabel. Selanjutnya untuk

mengetahui kedinamisan kelompok dilakukan perhitungan dengan menjumlahkan tiap-tiap skor unsur dinamika kelompok.

Ridwan (2012) dalam Makawekes, N., dkk. (2016) mengemukakan bahwa, untuk menghitung jumlah skor tertinggi seluruh pertanyaan yaitu dengan mengalikan skor tertinggi dengan jumlah pertanyaan dan jumlah responden, untuk menghitung jumlah skor terendah digunakan cara yang sama tetapi menggunakan skor terendah dikalikan dengan jumlah pertanyaan dan jumlah responden. Sedangkan untuk menentukan skor ideal atau batas atas dan skor terendah atau batas bawah untuk setiap kriteria atau unsur penilaian dengan mengalikan skor dari kriteria jawaban dengan jumlah responden. Sehingga diperoleh jumlah keseluruhan skor dari penilaian setiap unsur yaitu:

Skor Keseluruhan (Total skor) penilaian unsur dinamika kelompok,

$$S.Maks = 60 \times 36 \times 4 = 8640$$

$$S.Min = 60 \times 36 \times 1 = 2160$$

Skor Penilaian Tiap Unsur / Indikator pengukuran unsur dinamika kelompok.

$$S.Maks = 36 \times 4 = 144$$

$$S.Min = 36 \times 1 = 36$$

Berdasarkan jumlah skor tertinggi maka dibuat empat kategori yaitu, Sangat Dinamis, Dinamis, Kurang Dinamis, dan Tidak dinamis dengan interval nilai (kelas) yang akan ditentukan dari pengurangan antara skor maksimum dikurangi skor minimum dibagi dengan jumlah kategori. Secara matematis dalam Junaedi dalam Makawekes, N., dkk. (2016) interval kelas pengkategorian dinamika kelompok adalah,

$$i = \frac{a - b}{k}$$

Keterangan: i = Interval kelas

a = Jumlah skor maksimum

b = Jumlah skor minimum

k = Jumlah kelas/kategori

$$i = \frac{8640 - 2160}{4} = 1620$$

Jadi dari perhitungan secara matematis interval kelas keseluruhan skor yaitu 1620 maka pembagian kategori adalah,

Tidak dinamis dengan skor

Kurang dinamis dengan skor

Dinamis dengan skor

Sangat dinamis

Sedangkan interval kelas untuk pengukuran setiap unsur atau indikator dinamika kelompok adalah:

$$i = \frac{144 - 36}{4} = 27$$

Jadi, pembagian kategori setiap unsur penilaian dengan interval 27 adalah,

Tidak dinamis

Kurang dinamis

Dinamis

Sangat dinamis

Untuk menghitung kedinamisan kelompok tani yaitu menjumlahkan skor dari jawaban setiap pertanyaan dengan Rumus  $Y = Y1 + Y2 + Y3 + \dots$  dimana Y yaitu Dinamika kelompok dan Y1, Y2, Y3, dst adalah variabel yang digunakan dalam mengukur dinamika kelompok.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Desa Pengkendekan merupakan salah satu desa yang berada dalam wilayah administratif Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara, dengan luas wilayah  $\pm 17.000 \text{ km}^2$ . Wilayah Desa Pengkendekan secara administratif

berbatasan dengan wilayah sebagai berikut :

Sebelah utara: Desa Marobo

Sebelah barat: Desa Bakka

Sebelah timur: Desa Baebunta dan Tarobok

Sebelah selatan: Desa Buntu Terpedo

Penduduk di Desa Pengkendekan berjumlah 1.422 jiwa dengan jumlah penduduk berjenis kelamin laki-laki : 3160 jiwa dan penduduk berjenis kelamin perempuan sebanyak : 540 jiwa. Berdasarkan tingkat pendidikan di Desa Pengkendekan : 702 jiwa (49,36%) sebagian besar sudah menamatkan pendidikan dari sekolah dasar sampai ke perguruan tinggi dengan presentase 69,91 %, sedangkan yang belum atau tidak menamatkan pendidikan dengan presentase 30,31 %.

Berdasarkan kondisi alam atau topografi wilayah di Desa Pengkendekan, penggunaan lahan : 6690 ha, sebagian lahan sebagian besar digunakan untuk lahan pertanian yaitu persawahan : 118 ha (17,6%) dan lahan perkebunan : 118 ha (17,6%). Dari total luas wilayah, sebagian besar dengan presentase 48,88 % digunakan untuk lahan perkebunan dan 13,90 % digunakan untuk lahan persawahan.

### B. Dinamika Kelompok

Dinamika kelompok merupakan kekuatan yang terdapat di dalam kelompok yang mempengaruhi anggota dan kelompok dalam mencapai tujuan. Untuk menentukan kedinamisan kelompok, penilaian dilakukan terhadap unsur-unsur dinamika kelompok. Pada penelitian ini unsur-unsur dinamika kelompok yang di analisis mencakup: (1) tujuan kelompok; (2) struktur kelompok; (3) fungsi tugas; (4) pembinaan dan pengembangan kelompok; (5)

kekompakan kelompok; (6) suasana kelompok; (7) ketegangan dalam kelompok; (8) keefektifan kelompok dan (9) maksud terselubung.

Penilaian indikator-indikator unsur dinamika kelompok pada kelompok tani di Desa Pengkenden Kecamatan Sabbang dapat dilihat pada tabel (*tabel terlampir*), dimana perolehan total skor keseluruhan 6398 dan persentase 74.05% sehingga dikategorikan dinamis. Secara matematis perhitungan dinamika kelompok tani dengan menjumlahkan seluruh perolehan total skor dari indikator-indikator pengukuran variabel. Perhitungan dinamika kelompok tani di Desa Pengkenden Kecamatan Sabbang yaitu;

Dinamika kelompok tani (Y) = 102 + 99 + 99 + 101 + 114 + 74 + 123 + 111 + 143 + 142 + 107 + 109 + 78 + 86 + 107 + 108 + 109 + 111 + 121 + 116 + 108 + 130 + 134 + 125 + 122 + 113 + 110 + 108 + 89 + 112 + 78 + 108 + 107 + 107 + 94 + 101 + 108 + 103 + 107 + 110 + 108 + 108 + 76 + 78 + 112 + 111 + 93 + 140 + 112 + 112 + 103 + 104 + 131 + 111 + 108 + 107 + 105 + 78 + 78 + 89 = 6398

Total skor yang diperoleh yaitu 6398. Dari total skor yang diperoleh maka dilakukan perhitungan persentase perolehan skor yaitu dengan membagikan perolehan skor dengan skor maksimum keseluruhan dikalikan 100. Perhitungan persentase adalah sebagai berikut :

Persentase perolehan skor =

$$\frac{6398}{8640} \times 100 = 74,05$$

Jadi persentase perolehan skor adalah 74,05 %. Dari perolehan nilai 6398 (74,05 %) maka Kelompok Tani di Desa Pengkenden Kecamatan Sabbang di kategorikan Dinamis karena total skor keseluruhan berada pada interval kelas 5400 - 7020. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata unsur dinamika kelompok tani berjalan dengan baik. Kedinamisan kelompok tani ditunjukkan dari interaksi antar anggota dalam kelompok terjalin dengan baik dan kerjasama anggota dalam mencapai tujuan kelompok sangat kuat.

### 1. Tujuan Kelompok

Tujuan kelompok merupakan hasil akhir yang ingin dicapai oleh kelompok. Penilaian tujuan kelompok pada penelitian ini diukur dari kejelasan tujuan dan kesamaan tujuan. Kedinamisan kelompok berdasarkan unsur tujuan kelompok dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut :

Berdasarkan tabel 1 dibawah menunjukkan hasil pengukuran sub unsur dinamika kelompok yakni tujuan kelompok dikategorikan dinamis, sedangkan dari pengukuran tiap variabel sebagian besar dikategorikan dinamis dan hanya sebagian kecil dikategorikan kurang dinamis. Kaitan tujuan dengan motivasi merupakan variabel yang mempunyai total skor pengukuran yang paling tinggi yakni 114 dengan persentase 79,17 %. Variabel yang mempunyai skor pengukuran yang paling rendah yakni variabel dimensi waktu tujuan kelompok dengan total skor 74 dengan persentase 51,39 % sehingga dikategorikan kurang dinamis.

Tabel 1. Dinamika Tujuan Kelompok Tani di Desa Pengkendekan Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara

No.	Tujuan Kelompok	Total Skor	Persentase (%)	Kategori
1.	Kejelasan tujuan kelompok	102	70,83	Dinamis
2.	Tujuan sebagai dasar kegiatan	99	68,75	Dinamis
3.	Tujuan sebagai pengukur kemajuan yang telah dicapai	99	68,75	Dinamis
4.	Kesesuaian tujuan kelompok dengan tujuan anggota	101	70,14	Dinamis
5.	umumnya	114	79,17	Dinamis
6.	Kaitan tujuan dengan motivasi Dimensi waktu tujuan kelompok	74	51,39	Kurang dinamis
<b>Rata-rata</b>		<b>98,17</b>	<b>68,17</b>	<b>Dinamis</b>

Sumber : Data Primer setelah Diolah, Tahun 2017

## 2. Struktur Kelompok

Suatu kelompok atau organisasi memiliki struktur kelompok yang jelas agar terdapat pembagian tugas yang jelas

dalam pelaksanaan kegiatannya. Kedinamisan kelompok berdasarkan unsur struktur kelompok dapat dilihat pada tabel 3 sebagai berikut :

Tabel 2. Dinamika Struktur Kelompok Tani di Desa Pengkendekan Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara

No.	Struktur Kelompok	Total Skor	Persentase (%)	Kategori
1.	Pembentukan struktur kewenangan dalam kelompok	123	85,42	Sangat dinamis
2.	Pembagian tugas dalam kelompok	111	77,08	Dinamis
3.	Keterlibatan anggota dalam pengambilan keputusan kelompok	143	99,31	Sangat dinamis
4.	Proses komunikasi dalam kelompok	142	98,61	Sangat dinamis
5.	kelompok	107	74,31	Dinamis
6.	Solidaritas dalam kelompok	109	75,69	Dinamis
7.	Aspek kuantitatif (aturan) yang	78	54,17	Kurang dinamis
8.	dipakai kelompok	86	59,72	Kurang dinamis
9.	Sarana prasarana untuk berinteraksi Pencapaian tujuan Pencapaian tujuan, monitoring, dan evaluasi	107	74,31	Dinamis
<b>Rata-rata</b>		<b>111,78</b>	<b>77,62</b>	<b>Dinamis</b>

Sumber : Data Primer setelah Diolah, Tahun 2017

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan hasil pengukuran sub unsur dinamika kelompok yakni struktur kelompok dikategorikan dinamis. Berdasarkan total skor pengukuran tiap variabel sebagian besar dikategorikan sangat dinamis dan sebagian kecil dikategorikan kurang dinamis. Variabel keterlibatan anggota dalam pengambilan keputusan kelompok mempunyai total skor pengukuran yang paling tinggi yakni 143 dengan persentase 99,31 sehingga dikategorikan sangat dinamis. Sedangkan variabel sarana prasarana untuk berinteraksi mempunyai total skor pengukuran yang paling rendah yakni 78

dengan persentase 54,17 % sehingga dikategorikan kurang dinamis.

### 3. Fungsi Tugas Kelompok

Fungsi tugas kelompok adalah semua kegiatan yang dilakukan kelompok sehingga tujuan individu dan kelompok dapat tercapai, hal ini masi berkaitan erat dengan alur komunikasi dalam kelompok. Fungsi tugas kelompok ini merupakan semua kegiatan yang harus dilakukan agar tujuan dari kelompok dapat tercapai. Kedinamisan kelompok berdasarkan unsur fungsi tugas kelompok dapat dilihat pada tabel 3 sebagai berikut :

Tabel 3. Dinamika Fungsi Tugas Kelompok Tani di Desa Pengkendekan Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara

No.	Fungsi Tugas Kelompok	Total Skor	Persentase (%)	Kategori
1.	Fungsi memberikan informasi	108	75,0	Dinamis
2.	Fungsi diseminasi ilmu pengetahuan dan teknologi	109	75,69	Dinamis
3.	Fungsi koordinasi	111	77,08	Dinamis
4.	Fungsi pemecahan masalah	121	84,03	Sangat dinamis
5.	Fungsi inisiasi dan	116	80,56	Dinamis
6.	menumbuhkan	108	75,0	Dinamis
7.	Fungsi memuaskan anggota	130	90,28	Sangat dinamis
8.	Fungsi mengajak untuk berpartisipasi	134	93,06	Sangat dinamis
	Fungsi memberikan penjelasan			
<b>Rata-rata</b>		<b>117,13</b>	<b>81,34</b>	<b>Sangat dinamis</b>

Sumber : Data Primer setelah Diolah, Tahun 2017

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan hasil pengukuran sub unsur dinamika kelompok yakni fungsi tugas kelompok dikategorikan sangat dinamis. Variabel fungsi memberikan penjelasan merupakan variabel yang

mempunyai total skor pengukuran yang paling tinggi yakni 134 dengan persentase 93,06 % sehingga dikategorikan sangat dinamis. Sedangkan variabel fungsi memberikan informasi dan fungsi memuaskan

anggota mempunyai total skor pengukuran yang paling rendah yakni 108 dengan persentase 75 % sehingga dikategorikan dinamis.

#### 4. Pembinaan dan Pengembangan Kelompok

Pembinaan kelompok merupakan usaha-usaha yang bertujuan untuk memelihara dan mengembangkan kelompok. Kedinamisan kelompok berdasarkan unsur pembinaan dan pengembangan kelompok dapat dilihat pada tabel 4 sebagai berikut :

Berdasarkan tabel 4 dibawah menunjukkan hasil pengukuran sub unsur dinamika kelompok yakni pembinaan dan pengembangan kelompok dikategorikan dinamis, sedangkan dari pengukuran tiap variabel sebagian besar dikategorikan dinamis dan hanya sebagian kecil dikategorikan

kurang dinamis. Variabel penumbuhan partisipasi mempunyai total skor pengukuran yang paling tinggi yakni 125 dengan persentase 86,81 % sehingga dikategorikan sangat dinamis, sedangkan variabel mendapatkan anggota baru dalam kelompok mempunyai total skor yang paling rendah yakni 78 dengan persentase 54,17 % sehingga dikategorikan kurang dinamis.

Kekompakan kelompok dapat diartikan sebagai rasa keterikatan anggota kelompok terhadap kelompoknya. Adanya kesamaan tindakan, kerjasama, kesadaran menjadi anggota, persamaan nasib, homogenitas perilaku, kesepakatan terhadap tujuan kelompok dan pengakuan terhadap kepemimpinan kelompok merupakan wujud dari rasa keterikatan tersebut.

Tabel 4. Dinamika Pembinaan dan Pengembangan Kelompok Tani di Desa Pengkondakan Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara

No.	Pembinaan dan Pengembangan Kelompok	Total Skor	Persentase (%)	Kategori
1.	Penumbuhan partisipasi	125	86,81	Sangat dinamis
2.	Penyediaan fasilitas dalam penyelenggaraan kegiatan	122	84,72	Sangat dinamis
3.	kelompok	113	78,47	Dinamis
4.	Kegiatan/aktivitas dalam	110	76,39	Dinamis
5.	kelompok	108	75,0	Dinamis
6.	Koordinasi dalam kelompok	89	61,81	Kurang
7.	Penciptaan komunikasi dalam	112	77,78	dinamis
8.	kelompok	78	54,17	Dinamis
	Menentukan standar dalam kelompok			Kurang dinamis
	Proses sosialisasi dalam kelompok			
	Mendapatkan anggota baru dalam kelompok			
<b>Rata-rata</b>		<b>107,13</b>	<b>74,39</b>	<b>Dinamis</b>

Sumber : Data Primer setelah Diolah, Tahun 2017



## 5. Kekompakan Kelompok

Tabel 5. Dinamika Kekompakan Kelompok Tani di Desa Pengkendekan Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara

No.	Kekompakan Kelompok	Total Skor	Persentase (%)	Kategori
1.	Perwujudan kesatuan dan persatuan	108	75,0	Dinamis
2.	Perwujudan identitas keanggotaan	107	74,31	Dinamis
3.	Perwujudan kerjasama	107	74,31	Dinamis
4.	Perwujudan homogenitas anggota kelompok	94	65,28	Dinamis
5.	Perwujudan keterpaduan/integrasi kegiatan kelompok	101	70,14	Dinamis
6.	kegiatan kelompok	108	75,0	Dinamis
7.	Keharmonisan hubungan Nilai dari tujuan kelompok	103	71,53	Dinamis
<b>Rata-rata</b>		<b>104</b>	<b>72,22</b>	<b>Dinamis</b>

Sumber : Data Primer setelah Diolah, Tahun 2017

Berdasarkan tabel 4 diatas menunjukkan hasil pengukuran sub unsur dinamika kelompok yakni kekompakan kelompok dikategorikan dinamis, sedangkan dari pengukuran tiap variabel dikategorikan dinamis sehingga dapat disimpulkan bahwa kedinamisan kelompok dari unsur kekompakan berjalan dengan baik. Variabel yang menunjukkan total skor pengukuran yang paling tinggi yakni perwujudan

kesatuan dan persatuan serta variabel keharmonisan hubungan. Total skor pengukuran kedua variabel tersebut yakni 108 dengan persentase 75 % sehingga dikategorikan dinamis. Sedangkan variabel perwujudan homonigenitas anggota kelompok merupakan variable dengan skor pengukuran yang paling rendah yakni 94 dengan persentase 65,28 % sehingga dikategorikan dinamis.

## 6. Suasana Kelompok

Tabel 6. Dinamika Suasana Kelompok Tani di Desa Pengkendekan Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara

No.	Suasana Kelompok	Total Skor	Persentase (%)	Kategori
1.	Konflik dan ketegangan yang terjadi	107	74,31	Dinamis
2.	Suasana hubungan antar anggota dalam kelompok	110	76,39	Dinamis
3.	kelompok	108	75,0	Dinamis
4.	Lingkungan tempat aktivitas kelompok Kelancaran pengambilan keputusan	108	75,0	Dinamis
<b>Rata-rata</b>		<b>108,25</b>	<b>75,17</b>	<b>Dinamis</b>

Sumber : Data Primer setelah Diolah, Tahun 2017

Suasana kelompok meliputi suasana hati atau irama atau perasaan yang terdapat di dalam kelompok, di mana keadaan fisik dimana kelompok itu berada sangat penting dalam menumbuhkan suasana kelompok, yaitu lingkungan fisik dan nonfisik (emosional) yang akan mempengaruhi perasaan setiap anggota kelompok terhadap kelompoknya. Slamet (1978) menyebutkan bahwa suasana kelompok menyangkut keadaan moral, sikap, dan perasaan-perasaan yang umum terdapat dalam kelompok. Indikatornya suasana kelompok ini dapat dilihat pada sikap anggota, mereka bersemangat atau sebaliknya apatis terhadap kegiatan dan kehidupan kelompok.

Berdasarkan tabel 6 diatas menunjukkan hasil pengukuran sub unsur dinamika kelompok yakni suasana kelompok dikategorikan dinamis, sedangkan dari pengukuran tiap variabel dikategorikan dinamis sehingga kedinamisan kelompok dari unsur suasana kelompok berjalan dengan baik.

Dari hasil pengukuran tiap variabel, suasana hubungan antar anggota dalam kelompok merupakan variabel yang mempunyai total skor pengukuran yang paling tinggi yakni 110 dengan persentase 76,39 %, sedangkan variabel konflik dan ketegangan yang terjadi merupakan variabel yang mempunyai skor pengukuran paling rendah yakni 107 dengan persentase 74,31 %.

## 7. Ketegangan dalam Kelompok

Tekanan pada kelompok dapat bersumber dari dalam maupun dari luar kelompok dan dapat menimbulkan ketegangan pada kelompok. Menumbuhkan tekanan pada kelompok harus cermat dan tepat, sehingga dapat menumbuhkan kedinamisan kelompok untuk menimbulkan dorongan ataupun motivasi dalam mencapai tujuan kelompok. Tekanan atau ketegangan dalam kelompok yang menyebabkan kelompok tersebut berusaha keras untuk mencapai tujuan kelompok

Tabel 7. Dinamika Ketegangan dalam Kelompok Tani di Desa Pengkendekan Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara

No.	Ketegangan dalam Kelompok	Total Skor	Persentase (%)	Kategori
1.	Konflik dan persaingan	76	52,78	Kurang dinamis
2.	Persaingan dengan kelompok	78	54,17	Kurang dinamis
3.	lain	112	77,78	Dinamis
4.	Tantangan dan peluang Penerapan sanksi	111	77,08	Dinamis
<b>Rata-rata</b>		<b>94,25</b>	<b>65,45</b>	<b>Dinamis</b>

Sumber : Data Primer setelah Diolah, Tahun 2017

Berdasarkan tabel 7 diatas menunjukkan hasil pengukuran sub unsur dinamika kelompok yakni ketegangan dalam kelompok

dikategorikan dinamis, sedangkan dari pengukuran tiap variabel terdapat dua kategori yakni dinamis dan kurang dinamis. Tantangan dan peluang

merupakan variabel yang mempunyai total skor pengukuran yang paling tinggi yakni 112 dengan persentase 77,78 %. Variabel yang mempunyai skor pengukuran yang paling rendah yakni variabel konflik dan persaingan dengan total skor 76 dengan persentase 52,78 % sehingga dikategorikan kurang dinamis.

## 8. Keefektifan Kelompok

Efektifitas kelompok adalah keberhasilan untuk melaksanakan tugas-tugasnya dengan cepat dan berhasil baik serta memuaskan bagi setiap anggota kelompok dalam rangka mencapai tujuan berikutnya (Soedarsono, 2005). Keberhasilan kelompok untuk mencapai tujuannya yang dapat dilihat pada tercapainya keadaan atau perubahan yang memuaskan anggotanya.

Tabel 8. Dinamika Keefektifan Kelompok Tani di Desa Pengkendekan Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara

No.	Keefektifan Kelompok	Total Skor	Persentase (%)	Kategori
1.	Tujuan kelompok	93	64,58	Dinamis
2.	Mengkomunikasikan	140	97,22	Sangat dinamis
3.	ide/gagasan	112	77,78	Dinamis
4.	Distribusi partisipasi dan	112	77,78	Dinamis
5.	tanggungjawab	103	71,53	Dinamis
6.	Prosedur pengambilan	104	72,22	Dinamis
7.	keputusan	131	90,97	Sangat dinamis
8.	Kesesuaian pembagian tugas	111	77,08	Dinamis
9.	dengan kemampuan	108	75,0	Dinamis
10.	Kekuasaan, pengaruh dan	107	74,31	Dinamis
11.	keahlian kemampuan	105	72,92	Dinamis
	Keinginan berada dalam kelompok			
	Dukungan dalam kegiatan kelompok			
	Kepercayaan terhadap kelompok			
	Kepuasan anggota			
	Pencapaian tujuan anggota			
<b>Rata-rata</b>		<b>111,45</b>	<b>77,40</b>	<b>Dinamis</b>

Sumber : Data Primer setelah Diolah, Tahun 2017

Berdasarkan tabel 8 diatas menunjukkan hasil pengukuran sub unsur dinamika kelompok yakni keefektifan kelompok dikategorikan dinamis. Variabel mengkomunikasikan ide/gagasan merupakan variabel yang mempunyai total skor pengukuran yang

paling tinggi yakni 140 dengan persentase 97,22 % sehingga dikategorikan sangat dinamis. Sedangkan variabel tujuan kelompok mempunyai total skor pengukuran yang paling rendah yakni 93 dengan persentase

64,58 % sehingga dikategorikan dinamis.

### 9. Maksud Terselubung/ Tersembunyi

Mardikanto (1993), menyatakan bahwa agenda atau maksud tersembunyi adalah emosional berupa

perasaan, konflik, motif, harapan, aspirasi dan pandangan yang tidak terungkap yang dimiliki oleh anggota kelompok. Tujuan-tujuan yang ingin dicapai oleh kelompok yang diketahui oleh semua anggotanya, tetapi tidak dinyatakan secara tertulis.

Tabel 9. Dinamika Maksud Terselubung/Tersembunyi Kelompok Tani di Desa Pengkendekan Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara

No.	Maksud Terselubung/Tersembunyi	Total Skor	Persentase (%)	Kategori
1.	Maksud tersembunyi kelompok	78	54,17	Kurang dinamis
2.	Maksud tersembunyi	78	54,17	Kurang dinamis
3.	pimpinan/ketua	89	61,81	Kurang dinamis
	Maksud tersembunyi anggota			
	<b>Rata-rata</b>	<b>81,67</b>	<b>56,71</b>	<b>Kurang dinamis</b>

Sumber : Data Primer setelah Diolah, Tahun 2017

Berdasarkan tabel 9 diatas menunjukkan hasil pengukuran sub unsur dinamika kelompok yakni maksud terselubung/tersembunyi kelompok dikategorikan kurang dinamis, sedangkan dari total skor pengukuran semua variabel dikategorikan kurang dinamis. Maksud tersembunyi anggota merupakan variabel yang mempunyai total skor pengukuran yang paling tinggi yakni 89 dengan persentase 61,81 %. Sedangkan variabel maksud tersembunyi kelompok dan maksud tersembunyi pimpinan/ketua mempunyai total skor pengukuran 78 dengan persentase 54,17 %.

### KESIMPULAN

Dinamika kelompok tani di Desa Pengkendekan berdasarkan dari unsur-unsur dinamika kelompok yang terdiri dari; tujuan kelompok, struktur kelompok, fungsi tugas, pembinaan dan

pengembangan kelompok, kekompakan kelompok, suasana kelompok, ketegangan dalam kelompok, keefektifan kelompok dan maksud terselubung dikategorikan dinamis. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata unsur dinamika kelompok tani berjalan dengan baik. Kedinamisan kelompok tani ditunjukkan dari interaksi antar anggota dalam kelompok terjalin dengan baik dan kerjasama anggota dalam mencapai tujuan kelompok sangat kuat.

### Saran

Dinamika kelompok tani di Desa Pengkendekan perlu ditingkatkan lagi, apalagi dalam unsur maksud tersembunyi. Sebaiknya diberikan penghargaan tersendiri bagi anggota kelompok yang lainnya agar dapat memberikan motivasi yang lebih lagi bagi yang pantas, terutama ketika ada yang memberikan kontribusi lebih pada kelompok.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anantanyu, S. 2009. Partisipasi Petani dalam Meningkatkan Kapasitas Kelembagaan Kelompok Petani (Kasus di Provinsi Jawa Tengah). Disertasi pada Institut Pertanian Bogor.
- Cartwright, D dan A. Zander. 1968. *Group Dynamics : Research and Theory*. New York : Harper & Row Publisher.
- Diniyanti, D., 2003., Dinamika Kelompok Tani Hutan Rakyat : Studi Kasus di Desa Kertayasa, Boja dan Sukorejo.
- Johny A. K., 2008. Respon Evaluatif Petani terhadap Kelompok Tani dalam Perspektif Kondisi Sosial Ekonomi. Politeknik Pertanian Negeri Kupang.
- Lestari, M., 2011. Dinamika Kelompok Dan Kemandirian Anggota Kelompok Tani Dalam Berusahatani Di Kecamatan Poncowarno Kabupaten Kebumen Propinsi Jawa Tengah. Program Pasca Sarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta
- Makawekes, N., dkk., 2016. Dinamika Kelompok Tani Cempaka Di Kelurahan Meras Kecamatan Bunaken Kota Manado. Universitas Sam Ratulangi Manado
- Mardikanto, Totok. 1993. *Penyuluhan Pembangunan Pertanian*. Surakarta : Sebelas Maret University Press.
- Purwanto, Huraerah A. 2006. *Dinamika Kelompok : Konsep dan Aplikasi*. Bandung(ID): Refika Aditama
- Singarimbun, M. dan Effendi, S. 1987. *Metode Penelitian Survei*. Yogyakarta : LP3ES.
- Slamet, M. 2001. *Paradigma Penyuluhan Pertanian dalam Era Otonomi Daerah*. Makalah disampaikan pada Pelatihan Penyuluhan Pertanian di Universitas Andalas.
- Slamet, M. 2002. *Kumpulan Bahan Kuliah : Kelompok, Organisasi dan Kepemimpinan* (tidak dipublikasikan). Bogor : IPB.
- Soedarsono T. 2005. *Dinamika Kelompok*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Soedijanto. 1981. *Keefektifan Kelompok Tani sdalam Kegiatan Penyuluhan Pertanian*. Disertasi. Bogor : IPB.
- Sudjana, 2003. *Teknik Analisis Regresi dan Korelasi*. Bandung : Tarsito.